

**PENGEMBANGAN E-MODUL TERHADAP KEMAMPUAN OLAH TUBUH
DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SEKOLAH DASAR**

Nazila Salsabila¹, Irna Khaleda Nurmeta², Luthfi Hamdani Maula³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi
nazilasalsabila19@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the development of the e-module affects the ability to exercise in dance learning in elementary schools and to determine the feasibility of the e-module in relation to the ability to exercise in learning dance in elementary schools. This type of research is research and development (Research and Development) using the ADDIE model which consists of 5 stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The results of this study were in the form of expert assessments through product trials and field trials on students. media experts get 94.4%, material experts get 96.7%, wayang experts get 93.3%, practitioner experts get 93.8%. The assessment of the field trials carried out by students through the response got a score of 79% and the student test got a score of 70% in the "Good" category. Thus the e-module product developed is very feasible to be used in the learning process at school.

Keywords: *Development, e-module, dance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan e-modul terhadap kemampuan olah tubuh dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar dan mengetahui kelayakan e-modul terhadap kemampuan olah tubuh dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Hasil penelitian ini berupa penilaian ahli melalui uji coba produk dan uji coba lapangan terhadap peserta didik. penilaian ahli media mendapatkan penilai 94,4%, ahli materi mendapatkan penilaian 96,7%, ahli wayang mendapatkan penilaian 93,3%, ahli praktisi mendapatkan penilaian 93,8%. Penilaian dari uji coba lapangan yang dilakukan oleh peserta didik melalui respon mendapatkan nilai 79% dan tes peserta didik mendapatkan nilai 70% dengan kategori "Baik". Dengan demikian produk e-modul yang kembangkan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Pengembangan, e-modul, seni tari

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan tentu sangat dibutuhkan demi kelancaran sistem pembelajaran, dengan adanya

teknologi dapat membantu sarana dan prasarana agar dapat berjalan beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Toudier, dkk (dalam Lestari, 2018:95) mengatakan bahwa

teknologi digital telah digunakan di lembaga pendidikan sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran, baik sebagai alat informasi ataupun alat pembelajaran.

Modul ajar adalah suatu bahan informasi, alat, maupun teks yang tersusun secara sistematis dengan memiliki bentuk cetak maupun non cetak. Adanya kemajuan teknologi menjadikan modul ajar menjadi modul ajar inovatif dengan bentuk non cetak atau bisa disebut dengan e-modul yang disusun secara digital. (Herawati, dkk, 2020:6) e-modul merupakan modul inovatif yang dapat meningkatkan minat belajar, karena dalam e-modul dapat menyimpan berbagai materi pengetahuan secara beragam, (Laili, dkk, 2019:308) mengatakan bahwa e-modul adalah modul berbentuk digital yang dapat menyimpan berbagai sumber materi seperti teks, gambar, animasi, dan video yang dapat ditampilkan secara praktis dalam *smartphone*.

E-modul dapat berisikan berbagai materi pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran seni tari yang merupakan suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik untuk berkespresi dan

menyampaikan sebuah makna terhadap sesuatu yang ada disekitarnya. (Restiani, 2019:2) mengatakan seni tari sebagai ungkapan perasaan yang ada dalam diri manusia yang dilakukan melalui gerakan tubuh untuk keperluan pengungkapan perasaan, maksud, dan tujuan. Untuk menyampaikan ekspresi dan makna tersebut perlu adanya kegiatan yang dilakukan, salah satunya yaitu dengan kegiatan gerak olah tubuh sebelum menari. Kegiatan tersebut dilakukan guna untuk mendukung kemampuan tubuh demi ketercapaian penyampaian ekspresi dan makna yang dituju. (Wahyudi, 2020:98) mengatakan bahwa gerak olah tubuh yang banyak menggunakan tubuh sebagai media bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keseimbangan, hingga mental spiritual. Maka dari itu, kegiatan olah tubuh ini menjadi kegiatan penting yang perlu ada dalam menari, baik tari modern atau tradisional.

Tari tradisional yang merupakan salah satu jenis seni tari merupakan salah satu tarian yang perlu dikembangkan melalui sarana pendidikan dalam pembelajaran, guna menjaga kelestarian dan

muncul rasa bangga dan apresiatif terhadap tarian tradisional di daerah sendiri, seperti yang dikatakan oleh Sukarningsih dan Rohayani (dalam Sandi, 2018:150) bahwa pembelajaran seni tari bertujuan untuk memunculkan kepekaan rasa estetik sehingga berbentuk apresiasi dan kreatif pada peserta didik.

Seperti salah satu tarian tradisional dari Sukabumi yaitu tari kudu leumpang yang merupakan kesenian tari dari pewayangan wayang sukuraga. Tari kudu leumpang memiliki kemiripan dengan tarian kuda lumping yang terletak pada media yang digunakan sebagai pengiring saat menari, memiliki filosofi didalamnya yang harus diketahui dan diterapkan pada peserta didik, yaitu kita sebagai manusia yang mempunyai segudang keinginan harus meraihnya dengan melangkahkan kaki sebagai titik awal meraih keinginan tersebut. Seperti ungkapan (Taufik A, 2021:10) Simbol kaki yang terdapat pada kudu leumpang memiliki arti bahwa kaki adalah sebagai tumpuan utama perantara manusia untuk mencapai sebuah harapan yang selalu bersebalahan dengan tantangan dan rintangan. Penyampaian makna

dalam seni tari tentu perlu diberikan dan diterapkan kepada peserta didik sebagai suatu pengetahuan dan ilmu baru bagi peserta didik sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa belum adanya ketersediaan e-modul dalam pembelajaran seni tari di SDN Cemerlang karena pembelajaran seni tari tersebut masih berupa penerapan dan berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa peserta didik kelas II dalam pembelajaran seni cenderung aktif dan antusias karena penyampaian pembelajaran yang menarik, namun gerak tari yang disampaikan masih tarian umum seperti tarian menirukan hewan, belum diperkenalkan tari khas daerah sendiri sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran seni tari. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pengembangan e-modul menjadi suatu hal yang akan dikembangkan, berisikan materi gerak olah tubuh dan pengenalan tari kudu leumpang wayang sukuraga. Guna memberikan alternatif penyampaian materi sekaligus mengenalkan tarian khas daerah sendiri dalam proses pembelajaran dan sebagai solusi yang dapat

dilakukan dalam membantu proses pembelajaran peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* dengan model ADDIE yang dikembangkan oleh *Dick and Carry*. Langkah-langkah dalam model ADDIE menurut (Rusmayana, 2021;14) memiliki lima langkah, antara lain (1) *Analysis*, (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Implementation*, dan (5) *Evaluation*. Terdapat uji coba produk berupa penilaian dari para ahli yang berjumlah 4 orang ahli untuk menguji kelayakan dan perbaikan produk yang dikembangkan dan uji coba lapangan kepada peserta didik kelas II untuk mengetahui respon atas kelayakan produk yang telah dikembangkan dan lembar tes peserta didik melalui tes prestasi berbentuk praktik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang ada pada e-modul.

Penelitian pengembangan ini dilakukan di SDN Cemerlang, dengan dua subjek penelitian, pertama adalah 4 orang ahli yakni ahli materi, ahli media, ahli wayang, dan ahli praktisi, kemudian subjek yang kedua

adalah peserta didik kelas II SDN Cemerlang yang berjumlah 38 peserta didik. Objek penelitian ini adalah pengembangan e-modul terhadap kemampuan olah tubuh dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dan instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan kepada guru kelas II SDN Cemerlang, Angket yang diberikan kepada 4 orang ahli dan peserta didik kelas II, dan lembar tes peserta didik.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Angket yang digunakan untuk lembar validator dan respon peserta didik yaitu menggunakan skala *likert* dengan 5 kategori yang dapat dilihat pada tabel 1. Data yang telah diperoleh kemudian di analisis menggunakan rumus persentase (Wulandari, 2018:69)

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi/ideal}} \times 100\%$$

Tabel 1 Skala Likert

| Kriteria | Skor |
|-----------------|-------------|
| Sangat Baik | 5 |
| Baik | 4 |
| Cukup | 3 |
| Kurang | 2 |
| Sangat Kurang | 1 |

Sumber: (Wulandari, 2018:69)

Setelah diperoleh hasil persentase dari validasi, maka hasil tersebut dapat dicocokkan dengan kriteria kelayakan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Kelayakan

| Skor | Kriteria |
|---------|--------------|
| 0-20% | Tidak Layak |
| 21-40% | Kurang Layak |
| 41-60% | Cukup Layak |
| 61-80% | Layak |
| 81-100% | Sangat Layak |

Sumber: (Putriyani, 2021:33)

Adapun untuk lembar tes peserta didik yang dilakukan dapat dihitung menggunakan rumus (Maharani AP, 2022:26) sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor tertinggi/ideal}} \times 100\%$$

Nilai yang didapat dari perhitungan rumus kemudian dapat ditentukan patokan nilainya melalui tabel 3 berikut:

Tabel 3 Penentuan Patokan Nilai

| Interval Nilai | Keterangan |
|----------------|-------------|
| 80-100% | Baik Sekali |
| 66-79% | Baik |
| 56-65% | Cukup |
| 40-55% | Kurang |
| 30-39% | Gagal |

Sumber: (Maharani AP, 2022:27)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan e-modul terhadap kemampuan olah tubuh dalam pembelajaran seni tari dilakukan melalui 5 tahapan pengembangan ADDIE, untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengembangan e-modul terhadap kemampuan olah tubuh dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar.
2. Bagaimana kelayakan e-modul terhadap kemampuan olah tubuh dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar.

1. Pengembangan Produk

Tahap pertama: analisis (*Analysis*). Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan melalui wawancara kepada guru kelas II dan observasi di SDN Cemerlang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh menyatakan bahwa 1) penggunaan e-modul sudah tersedia, namun untuk e-modul seni tari masih belum tersedia sama sekali karena pembelajaran seni tari di kelas II masih berupa penerapan, 2) merupakan angkatan pertama yang mempelajari seni tari, 3) belum adanya pengenalan tarian khas

daerah sendiri sebagai alternatif penyampaian materi dalam pembelajaran seni tari.

Adapun e-modul yang dikembangkan dirasa dapat menumbuhkan dan meningkatkan keinginan peserta didik dalam belajar, hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh (Herawati, dkk, 2020:6) bahwa e-modul dapat menumbuhkan minat dalam pembelajaran dan rasa keinginan dalam belajar. Karena dalam e-modul itu sendiri dapat memuat beragam informasi pembelajaran seperti ungkapan (Laili, dkk, 2019:308) bahwa e-modul dapat menggabungkan tayangan video, teks, dan gambar animasi sehingga informasi yang disampaikan lebih kaya daripada dengan modul cetak.

Maka dari itu E-modul menjadi produk sasaran peneliti yang hendak dikembangkan, dan berdasarkan hasil analisis kebutuhan melalui capaian dan tujuan pembelajaran e-modul yang dikembangkan memuat materi mengkoordinasi anggota tubuh melalui olah tubuh dan pengenalan tari kudu leumpang wayang sukuraga. Selain berisikan materi pokok mengenai olah tubuh, pengenalan tari kudu leumpang juga

menjadi materi penting untuk diketahui peserta didik.

Tahap kedua: Desain (*Design*), pada desain e-modul peneliti menetapkan isi dan kesesuaian e-modul. Diawali dengan menentukan dan menyusun kegiatan, capaian, dan tujuan pembelajaran. Kemudian menentukan ukuran kertas, desain gambar, jenis *font*, dan penyusunan materi dan komponen e-modul. Komponen e-modul disusun secara lengkap, meliputi format cover, kata pengantar, daftar isi, dan petunjuk, lalu terdapat tiga komponen utama yaitu: 1) informasi umum, 2) komponen inti, dan 3) lampiran, hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rahmadayanti D, dkk, 2022:7185) bahwa komponen utama modul ajar yaitu kompetensi inti, informasi umum, dan lampiran.

Tahap ketiga: Pengembangan (*Development*), pada tahap pengembangan desain yang telah dibuat kemudian dikembangkan melalui aplikasi *canva* dan *heyzone* sehingga membentuk modul elektronik. Perancangan pada e-modul terdiri dari 24 halaman dimulai dari *cover* hingga penutup dan perancangan e-modul ini disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan .

Selanjutnya yaitu perancangan isi materi pokok, materi tersebut mengenai mengkoordinasi anggota tubuh melalui kegiatan olah tubuh dan juga pengenalan tari kudu leumpang wayang sukuraga.



Gambar 1 Materi Mengkoordinasi anggota tubuh



Gambar 2 Pengenalan Tari Kudu Leumpang Wayang Sukuraga

Selanjutnya e-modul dilakukan uji coba kelayakan produk kepada empat validator, hal tersebut serupa dengan penelitian (Wulandari E:2018) pada penelitiannya yang mengadakan tahapan validasi setelah produk pertama selesai dengan menerapkan satu ahli di setiap

bidangnya. Validasi dilakukan kepada ahli materi, media, wayang, dan praktisi dengan menggunakan perhitungan skala *likert* 5, hasil dari uji coba produk tersebut didapatkan persentase kelayakan yang meliputi: ahli materi sebesar 96,7% dengan kategori “Sangat Layak”, ahli media sebesar 94,4% dengan kategori “Sangat Layak”, ahli wayang sebesar 93,3% dengan kategori “Sangat Layak”, dan ahli praktisi sebesar 93,8% dengan kategori “Sangat Layak”.

Tahap keempat:
Implementasi (*Implementation*), mengimplementasikan e-modul dengan uji coba lapangan yang melibatkan 38 peserta didik kelas II. Pada tahap implementasi ini peserta didik mulai melakukan rangkaian kegiatan yang ada pada e-modul. Yakni diawali dengan memberikan pengetahuan secara langsung mengenai e-modul, bagaimana cara mengakses, memberikan pemahaman materi, memberikan contoh bagaimana mengerjakan soal yang ada pada lembar kerja peserta didik, dan peserta didik mencoba menggunakan e-modul tersebut baik dalam segi

memahami materi hingga masuk kedalam praktik-praktik yang ada.



Gambar 3 Lembar Kerja Peserta Didik

Pada tahap implementasi ini peserta didik menggunakan e-modul secara luar dan dalam jaringan, saat diluar jaringan peserta didik menggunakan e-modul sebagai bahan untuk menyimak materi mengkoordinasi anggota tubuh dengan gerak olah tubuh dan mempraktikannya bersama-sama dikelas didampingi oleh guru.



Gambar 4 Implementasi materi gerak olah tubuh pada e-modul di dalam kelas

Kegiatan tersebut dilakukan guna sebagai persiapan saat hendak melakukan gerak tari dengan melakukan kegiatan gerak keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan. Ketiga kegiatan tersebut dapat meregangkan otot dan dapat membentuk kekuatan tubuh, selaras dengan yang dikatakan oleh (Sugianti R, 2019:8) bahwa kegiatan olah tubuh diawali dengan melatih pemanasan dengan meregangkan hingga pembentukan kekuatan tubuh.

Selanjutnya dalam tahap ini peserta didik menggunakan e-modul secara dalam jaringan atau online yaitu dengan mempraktikan tari kudu leumpang dirumah guna untuk pemenuhan lembar kerja peserta didik.



Gambar 5 Implementasi materi tari kudu leumpang pada e-modul secara online

Tarian kudu leumpang yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran seni tari dapat menumbuhkan rasa kepekaan terhadap pengalaman yang datang dari luar, dengan adanya rasa apresiasi yang datang dari diri peserta didik. selaras dengan ungkapan Sukarningsih dan Rohayani (dalam Sandi, 2018:150) bahwa pembelajaran seni tari menjadikan kepekaan rasa estetik tumbuh hingga terbentuk sikap apresiatif pada diri peserta didik.

Adapun pada tahap ini Adapun dalam tahap implementasi ini terdapat pemberian lembar angket respon yang berisikan 10 pernyataan kepuasan isi dan tampilan e-modul yang perlu diisi oleh peserta didik, kemudian adanya pemberian lembar

tes peserta didik mealui tes prestasi dengan bentuk praktik, tes ini dilakukan dengan cara mempraktikan tari kudu leumpang secara berkelompok.



Gambar 6 Praktik Tari Kudu Leumpang

Tes ini dilakukan guna untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran yang ada dalam e-modul. Seperti ungkapan (Hamzah A, 2019:109) bahwa tes prestasi digunakan untuk mengetahui pencapaian peserta didik setelah mempelajari sesuatu dan dapat dipergunakan dalam mengevaluasi hasil belajar setelah menyelesaikan suatu materi tertentu yang telah disampaikan.

Tahap kelima: evaluasi (*Evaluation*) dengan dengan merevisi hasil uji coba lapangan berdasarkan hasil tanggapan peserta didik. Hasil tanggapan dari lembar respon yang diisi oleh 38 peserta didik, diperoleh persentase nilai sebesar 79% yang meyakini bahwa produk e-modul berada dalam kategori "Layak" dan

dikategorikan “Baik” dengan persentase nilai yang diperoleh sebesar 70% dari lembar tes peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa e-modul layak dan baik digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Kelayakan Produk

Saat proses penggunaan e-modul dalam uji coba lapangan, e-modul membuat peserta didik memahami materi dengan cepat, memiliki rasa antusias yang tinggi, serta meningkatkan motivasi peserta didik, hal tersebut sesuai dengan (Herawati, dkk, 2020:6) bahwa pembelajaran yang menggunakan e-modul dapat meningkatkan rasa ketertarikan peserta didik dalam belajar. Berdasarkan hasil angket kelayakan peserta didik menunjukkan hasil akhir dengan kriteria “layak”. Keterlaksanaan dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil respon peserta didik melalui angket kelayakan dengan persentase sebanyak 79% dengan kategori “Layak” dan berdasarkan hasil dari lembar tes peserta didik melalui tes prestasi berbentuk praktik perolehan persentase sebanyak 70% dengan kategori “Baik”. Secara keseluruhan, e-modul yang dikembangkan layak

untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pengembangan e-modul terhadap kemampuan olah tubuh dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar disusun berdasarkan lima tahapan, yakni tahap analisis kebutuhan dengan melakukan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah dasar, tahap desain dengan mendesain konsep sesuai dengan apa yang hendak diteliti, tahap mengembangkan produk melalui uji coba produk kepada para pakar ahli untuk melihat kevalidan dari produk yang dikembangkan, tahap penerapan e-modul pada peserta didik untuk melihat respon penggunaan produk sehingga produk dapat dikatakan layak, dan tahap evaluasi penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Sehingga kita dapat mengetahui apakah produk yang dikembangkan sesuai dengan harapan atau tidak.

Kelayakan e-modul setelah divalidasi oleh 4 validator ahli yaitu ahli media sebesar 94,4% ahli materi sebesar 96,7%, ahli wayang sebesar 93,3%, dan ahli praktisi sebesar

93,8% yang berarti pengembangan e-modul terhadap kemampuan olah tubuh dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar valid dengan kriteria “sangat layak” dan dapat di impleentasikan kepada peserta didik. Kelayakan e-modul juga diperoleh dari hasil angket respon peserta didik yaitu sebesar 79% dengan kriteria “Layak” dan lembar tes peserta didik yang memperoleh nilai sebesar 70% dengan kategori “Baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati NS, dkk. (2020). “Pengembangan Modul Elektronik (*E-Modul*) Interaktif pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA SMA, *Jurnal At-Tadbir Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 4 (1), 57-69
- Hamzah A, (2019), “*Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*”. Malang: Literasi Nusantara
- Lestari, S. (2018). “Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (2), 94-100
- Maharani AP. (2022). “Pembelajaran Tari Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung”, Skripsi Mahasiswa Universitas Lampung, Bandar Lampung
- Putriyani, IJ. (2021). *Pengembangan E-modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Pada Materi Bangun Datar Kelas IV MI/SD*. Skripsi mahasiswa pada UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Rahmadayanti D, dkk. (2022), “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7174-7187
- Restian, A. (2019). *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islami untuk Anak Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Rusmayana T, (2021). “*Model Pembelajaran ADDIE Integrasi Pedati di SMK PGRI Karisma Bangsa*”. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung
- Sandi NV, (2018). “Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar”, *Jurnal Dilekta Jurusan PGSD*. 8 (2), 147-161
- Sugianti R, (2019). “*Implementasi Olah Tubuh Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Sewon*”, Skripsi Mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Taufik A, (2021), “*Analisis Sistemika Charles Sanders Peirce Pada Makna Pesan Wayang Sukuraga Dalam Memaknai Kehidupan Sebagai Manusia*”, Skripsi Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Wahyudi AV, dkk, (2020). “Olah Tubuh dan Olah Rasa Dalam Pembelajaran Seni Tari Terhadap Pengembangan Karakter”, *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 5 (2), 96-110
- Wulandari E, (2018). “*Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis E-Book Pada Materi Sistem Pencernaan Untuk SMP Kelas VIII*”, Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan, Lampung